

A. Aisyah¹

Lokusi dan Ilokusi dalam Terjemahan Al-Quran Surah Ar-Rahman

Abstract

This research examines locution and illocution in the translation of the Al-Quran Surah Ar-Rahman. This research aims (1) to describe the locutions contained in the translation of the Al-Quran surah Ar-Rahman as a form of learning in the field of pragmatics and (2) to describe the illocutions contained in the translation of the Al-Quran surah Ar-Rahman as a form of learning in the field of pragmatics. The data in this research is the translation of the 55th surah of the Al-Quran, namely, Surah Ar-Rahman which consists of 78 verses, but then it is focused on the translation of verses related to Allah's pleasure or the mercy of Allah SWT, which are contained in the translated Mushaf of the Al-Quran. This research is included in the type of qualitative research which is descriptive in nature. Data analysis techniques are carried out using identification techniques, wording techniques, classification techniques, description techniques, discussion techniques and data conclusions that have been discussed. The conclusions in this research are (1) the locutions contained in the translation of the Koran Surah Ar-Rahman related to the verses that discuss Allah's mercy consisting of imperative locutions, declarative locutions and interrogative locutions and (2) the use of illocutions found in the translation Quran Surah Ar-Rahman, consists of assertive illocution, directive or competitive illocution, commissive and expressive illocution, and conflict (conflict).

Keywords: Locution, illocution, Ar-Rahman

doi: <https://doi.org/10.51817/nila.v4i2.687>

Makalah diterima redaksi: 15 Maret 2023

Makalah disetujui untuk dipublikasi: 27 September 2023

* PPJB-SIP: Perkumpulan Pengelola Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pengajarannya

¹ Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: aisyahpananrangi@yahoo.co.id

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi paling penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dari segi ekonomi, sosial, politik, budaya, dan agama, bahkan segala aspek kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari bahasa. Interaksi antara individu yang satu dengan individu yang lainnya dapat berlangsung di mana saja dan kapan saja. Cara penyampaiannya pun beragam. Dapat melalui lisan, tulisan, mimik, simbol dan isyarat.

Salah satu yang mendapat perhatian penuh oleh penulis dalam bentuk tulisannya misalnya ragam bahasa tulis ini, dapat ditemukan di beberapa media informasi, seperti koran, majalah, artikel, esai, buku, dan bahkan dalam literatur agama sekalipun, contohnya Al-Quran. Al-Quran merupakan firman Allah yang berupa mukjizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., tertulis dalam mushaf yang disampaikan secara mutawatir dan bagi yang membacanya dinilai ibadah. Firman tersebut dimulai dari Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas Faturrasyid (dalam Awaludin dan Ika Wahyu Susiani, 2019: 1). Bahasa Al-Quran bisa dikatakan bahasa yang paling mengglobal dan mendunia. Berdasarkan dorongan itu, perjalanan intelektual seseorang dipicu untuk terjadi dalam sisi kehidupannya. Keunikan bahasa Quran (bukanlah bahasa sehari-hari), namun dengan bahasa ini, yang terpilih menjadi bahasa pengantar Allah kepada manusia. Karena memiliki keunggulan yang sulit ditandingi oleh bahasa-bahasa lainnya.

Salah satu surah yang terdapat dalam Al-Quran adalah Surah Ar-Rahman (Arab: الرَّحْمٰن) surah ke-55 dalam Quran. Surah ini tergolong surah makkiyah, yang terdiri 78 ayat. Ciri khas surah ini adalah kalimatnya berulang 31 kali *Fa-biayyi alaa'i Rabbi kuma tukadzdzi ban* (maka nikmat Tuhan yang manakah yang kamu dustakan?) yang terletak di akhir setiap ayat yang menjelaskan nikmat Allah. Secara pragmatik Al-Quran merupakan teks yang berpotensi untuk ditafsirkan melalui konteks yang dinamis (Syukri, 2017). Levinson mengemukakan bahwa pragmatik ialah kajian hubungan bahasa dengan konteks (Santosa, 2017: 5). Dalam memaknai teks Al-Quran teori yang dapat digunakan yaitu tindak tutur. Salah satu bidang kajian pragmatik adalah tindak tutur. Menurut Ariyani dalam (Safira & Utomo, 2020), tindak tutur adalah suatu aktivitas berkomunikasi oleh penutur dengan mitra tutur dalam kehidupan sehari-hari. Adanya interaksi tersebut menyebabkan mitra tutur melakukan suatu tindakan terhadap apa yang disampaikan penutur.

Austin (dalam Ningdyas dkk, 2023: 163) mengelompokkan tindak tutur ke dalam tiga jenis: (1) tindak lokusi (tindak sebutan/pernyataan atau lokusioner); (2) tindak ilokusi (tindak perbuatan atau ilokusioner); dan (3) tindak perlokusi (tindak hasilan atau perlokusioner). Dalam kaitannya dengan tuturan yang terdapat pada terjemahan surah Ar-Rahman, khususnya terkait dengan lokusi, ilokusi dan perlokusi. Tindak tutur atau *speech acts* dalam terjemahan surah Ar-Rahman merupakan salah satu bagian pragmatik yang menarik untuk menjadi bahan penelitian, sebab selain terdapat makna lokusi, juga terdapat makna ilokusi, dan perlokusi yang perlu untuk dipahami bersama. Lokusi terjemahan Ar-Rahman adalah makna dasar dan referensi suatu ujaran dalam bentuk teks yang terdapat pada surah tersebut dan ilokusi terjemahan Ar-Rahman yaitu segala bentuk tindak melakukan sesuatu dengan maksud tertentu, seperti janji, perintah, tawaran, permintaan yang terdapat di dalam surah tersebut.

Pada dasarnya penelitian tentang Al-Quran ini merupakan penelitian lanjutan dari peneliti terdahulu, yakni oleh Penelitian dengan sumber kajian Al-Quran pernah dilakukan oleh Rochmat Budi Santosa dalam disertasinya. Hasilnya menunjukkan bahwa ditemukan pertanyaan subdirektif sebanyak sembilan, menanyakan tentang apa, mengapa, meminta izin, siapa, di mana, yang mana, kemungkinan, dan penawaran. Untuk persyaratan subdirektif ada 61 varian perintah (Santosa, 2017). Selain itu, penelitian terdahulu yang diteliti oleh Irana dan Zahra (2019) yang berjudul Analisis Tindak Tutur Ilokusi Asertif dan Direktif dalam Ilmu Pragmatik Pada Surah Al-Baqarah ayat 130 sampai dengan ayat 133). Atas dasar itu, peneliti tertarik untuk mengklasifikasikan tindak tuturan yang terkandung dalam terjemahan surah Ar-Rahman dengan menggunakan kajian pragmatik, yakni dengan memfokuskan penelitian pada tindak tutur lokusi dan ilokusi. Dalam penelitian tersebut terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang yaitu subjek

penelitiannya sama-sama menggunakan terjemahan surah dalam Al-Quran tetapi, berbeda surah yang diteliti, sedangkan objek kajiannya memakai teori yang sama yaitu teori pragmatik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah kajian pragmatik yang terdapat di dalam terjemahan Al-Quran surah Ar-Rahman, khususnya lokusi dan ilokusi. Data dalam penelitian ini adalah terjemahan Al-Quran surah ke 55 yakni, Surah Ar-Rahman yang terdiri atas 78 ayat, namun selanjutnya difokuskan pada terjemahan ayat yang berkaitan dengan nikmat Allah atau kepemurahan Allah Swt., yang terdapat dalam Mushaf Al-Quran terjemahan. Sumber data dalam penelitian ini adalah “Mushaf Al-Quran Terjemah” Departemen Agama RI. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui analisis terhadap terjemahan Al-Quran surah Ar-Rahman, yakni dengan mencatat bentuk-bentuk tindak tutur yang terdapat dalam terjemahan surah Ar-Rahman tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik baca dan teknik catat. Pencatatan dimulai dengan mencatat tiap-tiap terjemahan surah Ar-Rahman yang terdiri atas 78 ayat. Setelah itu, penulis mendeskripsikan catatan tersebut dengan menguraikan bentuk tuturan, yakni lokusi dan ilokusi. Analisis data yang digunakan berdasarkan langkah-langkah yang telah ditempuh dalam penelitian, yaitu (a) teknik identifikasi, (b) teknik catat, (c) teknik klasifikasi, (d) teknik deskripsi, (e) teknik bahas, dan (f) menyimpulkan data yang telah dibahas. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi data dan triangulasi sumber. Yang dimaksud dengan triangulasi data adalah peneliti menjadikan konsep, data menjadi lebih jelas, setelah mengumpulkan berbagai informasi atau referensi. Selain itu, peneliti melakukan diskusi dengan beberapa pihak yang berkompeten dalam memaknai bahasa terjemahan Al-Quran, serta ahli linguistik yang juga berkompeten dalam bidang pragmatik serta memiliki kapasitas untuk menafsirkan terjemahan Al-Quran. Adapun triangulator dalam penelitian ini adalah orang-orang yang kapabel dalam menafsirkan terjemahan ayat-ayat Al-Quran serta orang yang kapabel dalam ilmu kebahasaan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Lokusi

Bentuk deklaratif dan informasi

Dalam terjemahan surah Ar-Rohman ayat 1 di bawah ini ditemukan informasi terkait Sang Pencipta, yakni sebagai berikut.

Data 1

(Allah) yang Maha Pengasih. Yang telah mengajarkan alquran (Q.S. Ar-Rahman:1- 2)

Data terjemahan di atas menjelaskan tentang sifat Sang Pencipta (Allah). Bentuk kalimat lokusi yang terdapat di dalamnya adalah deklaratif informasi yang ditujukan kepada pembaca sebagai lawan tutur pasif bahwa sifat pertama Sang Pencipta (Allah) adalah pengasih. Selanjutnya pada kalimat kedua, kembali penutur (Allah) memberikan informasi bahwa Allah selain maha pengasih, juga mengajarkan manusia mengenal kitab suci Al-Quran.

Bentuk imperatif langsung dan tidak langsung

Data lokusi dalam bentuk kalimat imperatif ditemukan dalam tuturan terjemahan surah Ar-Rahman, sebagai berikut.

Data 2

“Agar kamu jangan merusak keseimbangan itu”.(Q.S. Ar-Rahman: 8)

Data 2 di atas yakni ayat delapan menunjukkan lokusi imperatif larangan yang ditandai dengan adanya kata jangan pada kalimat ‘agar kamu jangan merusak keseimbangan itu’. Imperatif yang disampaikan penutur pada terjemahan ayat delapan di atas ditujukan untuk semua manusia, baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini dibuktikan dari bunyi kalimat yang secara eksplisit menyebutkan kata kamu yang berarti semua manusia ciptaan (Allah, penutur) diperintahkan agar

menjaga keseimbangan ciptaan penutur sebagaimana penjelasan dalam terjemahan ayat 5-7, yakni “matahari dan bulan beredar menurut perhitungan. Dan tetumbuhan dan pepohonan, keduanya tunduk (kepada-Nya). Dan langit telah ditinggikan-Nya dan Dia ciptakan keseimbangan”.

Bentuk interogatif

Data lokusi dalam bentuk pertanyaan atau interogatif pada terjemahan surah Ar-Rahman adalah sebagai berikut:

Data 3

Maka nikmat Tuhan-mu yang manakah yang kamu dustakan?

Data 3 di atas menunjukkan lokusi interogatif yang ditandai dengan penggunaan kalimat tanya oleh penutur. Hal itu sangat jelas tersurat pada terjemahan ayat 13 ‘maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?’ yang ditujukan untuk semua manusia secara keseluruhan tanpa membedakan laki-laki dan perempuan pada kata (Tuhan-mu) dan kamu. Bentuk lokusi interogatif yang terdapat dalam terjemahan surah tidak hanya satu, namun pertanyaan itu berulang sebanyak 31 kali dalam surah Ar-Rahman.

Ilokusi

Setelah di atas dibahas mengenai lokusi yang terdapat dalam terjemahan surah Ar-Rahman, maka pada pembahasan di bawah ini terkait dengan ditemukannya pernyataan yang mengandung ilokusi yang terdapat pada terjemahan surah Ar-Rahman. Ilokusi berikut diklasifikasi berdasarkan teori Searle.

Ilokusi asertif (assertive)

Ilokusi ini berkaitan dengan kebenaran proposisi yang diungkapkan oleh penutur.

Data 4

“(Allah) yang Maha Pengasih. Yang telah mengajarkan alquran. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara. Matahari dan bulan beredar menurut perhitungan. Dan tetumbuhan dan pepohonan, keduanya tunduk (kepada-Nya). Dan langit telah ditinggikan-Nya dan Dia ciptakan keseimbangan”. (Q.S. Ar-Rahman: 1 – 7)

Data di atas mengandung makna ilokusi asertif dengan tujuan menyatakan. Terjemahan surah Ar-Rahman ayat 1 di atas memberikan pernyataan tentang Allah atau penutur yang memiliki sifat Maha Pengasih seperti yang terdapat pada terjemahan ‘(Allah) yang Maha Pengasih’. Selain itu, pada terjemahan ayat 3 digambarkan tentang kekuasaan penutur (Allah) sebagai pencipta. Pernyataan bahwa penutur adalah Maha Pencipta dapat digambarkan melalui terjemahan ayat 3, yakni ‘Dia menciptakan manusia’, juga terjemahan ayat 7, yakni ‘Dan langit telah ditinggikan-Nya dan Dia ciptakan keseimbangan’. Pernyataan penutur di atas melahirkan daya kepada pembaca selaku lawan tutur agar mengakui dan meyakini bahwa penutur (Allah) pada terjemahan tersebut di atas adalah Maha Pengasih. Sehingga manusia (pembaca, lawan tutur) tak perlu merasa khawatir akan kasih sayang dari Allah.

Sementara itu, penutur juga memberikan pernyataan sekaligus mengumumkan bahwa Dia (penutur, Allah) adalah pencipta dari manusia dan keseimbangan yang ada di muka bumi ini.

Ilokusi direktif (directive)

Ilokusi ini berkaitan dengan tujuan dihasilkannya efek berupa tindakan.

Data 5

“agar kamu jangan merusak keseimbangan itu. Dan tegakkanlah keseimbangan dengan adil” (Q.S. Ar-Rahman: 8-9)

Data 5 di atas menunjukkan dengan jelas adanya ilokusi direktif memerintah. Terjemahan yang berbunyi ‘agar kamu jangan merusak keseimbangan itu’ menandakan bahwa kata ‘jangan’ yang dikeluarkan oleh penutur, secara jelas memerintahkan agar manusia sebagai lawan tutur atau pembaca agar tidak merusak keseimbangan yang dimaksud pada ayat sebelumnya. Selain ilokusi bertujuan memerintah, terjemahan di atas juga mengandung ilokusi dengan makna menuntut, seperti terdapat pada lanjutan terjemahan, yakni pada ayat 9 yang berbunyi ‘dan tegakkanlah keseimbangan dengan adil’. Kata ‘tegakkanlah’ memberikan perintah kepada manusia, namun

keterangan tambahan yang dituturkan oleh penutur, yakni ‘dengan adil’ menuntut manusia agar menjaga keseimbangan seperti yang dimaksud pada terjemahan ayat sebelumnya, namun disertai dengan cara yang adil.

Ilokusi komisif (commisive)

Jenis ilokusi komisif sangat berkaitan erat dengan masa depan, penutur terikat dengan tindakan di masa depan.

Data 6

“Dan bumi telah dibentangkan-Nya untuk makhluk(-Nya). Di dalamnya ada buah-buahan dan pohon kurma yang mempunyai kelopak mayang. Dan biji-bijian yang berkulit dan bunga-bunga yang harum baunya”. (Q.S. Ar-Rahma: 10 – 12)

Melalui data di atas, peneliti menemukan adanya ilokusi komisif dengan tujuan berjanji. Secara tersurat penutur telah mengatakan bahwa bumi telah dibentangkan untuk makhluk-Nya (manusia). Penutur menjanjikan juga bahwa di dalam bumi itu ada buah-buahan, biji-bijian, dan bunga-bunga yang harum baunya. Oleh karena itu, lawan tutur (manusia) hendaknya merasa tenang akan janji-janji penutur.

Ilokusi ekspresif

Ilokusi ekspresif ini berfungsi mengungkapkan atau mengutarakan psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi.

Data 7

“Tidak ada balasan selain balasan kebaikan (pula)” (Q.S. Ar-Rahman: 60)

Data 7 menunjukkan adanya bentuk ilokusi ekspresif memuji yang disampaikan oleh penutur melalui terjemahan ayat 60 di atas. Penutur secara tidak langsung memberikan pujian kepada lawan bicara (manusia) yang melakukan perbuatan baik, sehingga penutur pun memberikan balasan kebaikan. Dalam hal ini, penutur juga bisa dikategorikan memberikan janji kebaikan kepada siapa saja yang berbuat baik.

Ilokusi bertentangan (conflictive)

Tujuan ilokusi bertentangan (conflictive) dengan tujuan sosial.

Data 8

“kepada kamu (jin dan manusia), akan dikirim nyala api dan cairan tembaga (panas) sehingga kamu tidak dapat menyelamatkan diri (darinya)” (Q.S. Ar-Rahman: 35)

Data 8 di atas menunjukkan adanya ilokusi bertentangan dengan mengancam. Ilokusi bertentangan dengan mengancam tersebut disampaikan oleh penutur (Allah) dengan mengatakan akan dikirim nyala api dan cairan tembaga (panas) sehingga kamu tidak dapat menyelamatkan diri (darinya). Pada konteks terjemahan di atas, penutur memberikan ancaman kepada jin dan manusia akan siksa dari nyala api dan tembaga panas yang dikirim oleh Allah. Cairan dan nyala api yang tak dapat dihindari oleh kedua golongan yang disebutkan pada terjemahan ayat 35 di atas, yakni jin dan manusia. Demikianlah ancaman akan siksa dari nyala api dan cairan tembaga yang disampaikan oleh penutur.

Pembahasan

Data dalam terjemahan surah Ar-Rahman yang membahas tentang kepemurahan Tuhan, keadilan, nikmat Tuhan, mengajarkan ilmu, membahas tentang surga dan neraka. Terjemahan pada data 1 menerangkan bahwa Allah Maha Pengasih yang telah mengajarkan Al-Quran. Allah sangat menganjurkan untuk selalu bersyukur dan berkasih sayang kepada sesama manusia. Allah Swt. pun menempatkan posisi data 1 pada awal terjemahan surah Ar-Rahman karena puncak dari surah ini adalah Ar-Rahman ‘Yang Maha Pengasih’ betapa Maha Penyayang-Nya, Maha Pemurahnya dengan berjuta kenikmatan yang telah diberikan. Dia memberikan karunia yang tidak terhingga kepada semua makhluknya. Dalam surah Ar-Rahman terdapat satu ayat yang mengalami pengulangan sampai 31 kali.

Dalam ayat tersebut membahas tentang *“Nikmat Tuhan yang mana lagi yang kamu dustakan”*, pengulangan ayat tersebut dikategorikan lokusi introgatif. Hal ini menunjukkan bahwa

nikmat yang Dia berikan kepada manusia itu tidak bisa diingkari keberadaannya. Hanya saja manusia terkadang mendustakannya. Senada dengan temuan Syawal dkk (2022) bahwa pengulangan ayat dalam surah ar-Rahman memiliki makna yang melimpah berpulang kepada para ahli tafsir yang melakukan penggalian terhadap kedalamannya yang tidak terbatas. Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa makna pengulangan surah ar-Rahman di antaranya secara gaya bahasa bukan sebagai tauqid melainkan taqirir al-ma'na, bermakna keseimbangan langit dan alam semesta, perintah untuk bersyukur atas nikmat, agar manusia menikmati indahnya gaya bahasa, dan berkaitan dengan sifat Ar-Rahman.

Daftar Rujukan

- Awaludin, Rissa Faesal dan Ika Wahyu Susiani. (2019). *"Fenomena Pragmatis dalam Al-Quran: Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Percakapan Musa A.s dan Khaidir. Jurnal al Adabiya*. Vol 14 Nomor 02. Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo.
- Depag RI. (2011). *Tafsir Kementerian Agama*. Jakarta: Widya Cahya.
- Irana dan Zahra, A. (2019). *Analisis Tindak Tutur Ilokusi Asertif Dan Direktif Dalam Ilmu Pragmatik Pada Surah Al-Baqarah ayat 130 sampai dengan ayat 133*. Department of Arabic, Faculty of Cultural Science, University of Sumatera Utara.
- Ningdyas, Abitria Fatma, dkk. (2023). *"Tindak Tutur Lokusi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII dalam Blog Ruangguru"*. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol. 05, No. 2, pp. 162-176; Maret 2023 E-ISSN 2654-4199.
- Safira, A., & Utomo, A. P. Y. (2020). *Tindak Tutur Direktif Pelatih Drum Corps Sabda Kinnara Drum Corps*. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 9(2), 127. <https://doi.org/10.35194/alinea.v9i2.956>.
- Santosa, Rochmat Budi. (2017). *"Kajian Pragmatik Tindak Tutur Direktif pada Ayat-Ayat Kisah' dalam Al-Quran"*. *Disertasi*. Universitas Sebelas Maret.
- Syawal, Ahmad. dkk. (2022). *"Makna Pengulangan Ayat dalam al-Qur'an Surah ar-Rahman: Tinjauan Literatur"*. Artikel tersebut dimuat dalam jurnal Gunung Djati Conference Series, Volume 9 (2022) The 3rd Conference on Islamic and Socio-Cultural Studies ISSN: 2774-6585 Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs>.